

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji *Audit Tenure*, Spesialisasi KAP, Opini Audit, Penyajian Kembali Laporan Keuangan (*Restatement*), dan Kerugian (*Loss*) terhadap *Audit Report Lag* yang didukung variabel kontrol yaitu Rasio *Leverage*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *non-random sampling* dengan jenisnya yaitu *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021; (2) Seluruh perusahaan manufaktur di BEI yang telah menerbitkan laporan tahunan auditan periode 2017-2021. Kedua kriteria ini menghasilkan total sampel berjumlah 889 sampel, namun terdapat 253 data yang di outlier sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 636 sampel.

Outlier merupakan kasus di mana data memiliki karakteristik unik berupa nilai ekstrim yang sangat berbeda jauh dari kumpulan data yang diperoleh dari observasi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini dilakukan outlier yang diakibatkan data tidak terdistribusi secara normal (nilai sig < 0.05) ketika total sampel masih berjumlah 889, sehingga dilakukan data outlier menjadi 636 sampel agar data dapat terdistribusi secara normal.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1.1 Deskripsi *Audit Report Lag*

Tabel 4.1 Frekuensi *Audit Report Lag*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	636	54.00	155.00	86.7390	14.01600
Valid N (listwise)	636				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.1 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan hasil dari proses audit paling cepat yaitu 54 hari yang dilakukan oleh KAP Satrio Bing Eny terhadap perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk pada laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2017, pada kasus ini KAP Satrio Bing Eny dapat menyelesaikan proses audit paling cepat dikarenakan KAP Satrio Bing Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*. Wibowo & Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Sedangkan untuk hasil audit paling lama yaitu 155 hari yang dilakukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja terhadap perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk pada laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2021. Rata-rata yang diperoleh yaitu 87 hari, dengan standar deviasi 14,02.

4.1.1.2 Deskripsi *Audit Tenure*

Tabel 4.2 Frekuensi *Audit Tenure*

		Audit Tenure			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perikatan 1 tahun	228	35.8	35.8	35.8
	Perikatan 2 tahun	170	26.7	26.7	62.6
	Perikatan 3 tahun	94	14.8	14.8	77.4
	Perikatan 4 tahun	75	11.8	11.8	89.2
	Perikatan 5 tahun	69	10.8	10.8	100.0
	Total	636	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.2 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan KAP dengan masa perikatan 1 tahun berjumlah 228 dengan persentase 35,8%, lalu KAP dengan masa perikatan 2 tahun berjumlah 170 dengan persentase 26,7%, lalu KAP dengan masa perikatan 3 tahun berjumlah 94 dengan persentase 14,8%, lalu KAP dengan masa perikatan 4 tahun berjumlah 75 dengan persentase 11,8%, lalu KAP dengan masa perikatan 5 tahun berjumlah 69 dengan persentase 10,8%. Untuk KAP dengan masa perikatan 1 tahun memiliki rincian tahun sebagai berikut: (1) Tahun 2017 total terdapat 124 perikatan dengan persentase 54%; (2) Tahun 2018 total terdapat 23 perikatan dengan persentase 10%; (3) Tahun 2019 total terdapat 31 perikatan dengan persentase 14%; (4) Tahun 2020 total terdapat 21 perikatan dengan persentase 9%; (5) Tahun 2021 total terdapat 29 perikatan dengan persentase 13%. Rata-rata masa perikatan yang didapat dalam kurun waktu 5 tahun sejak 2017 hingga 2021 yaitu 2 tahun dengan standar deviasi 1,35.

4.1.1.3 Deskripsi Spesialisasi KAP

Tabel 4.3 Frekuensi Spesialisasi KAP

		Spes KAP			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak terspesialisasi	555	87.3	87.3	87.3
	Terspesialisasi	81	12.7	12.7	100.0
Total		636	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak terspesialisasi sebanyak 555 kali dengan persentase 87,3% dan perusahaan diaudit oleh KAP yang terspesialisasi (KAP Purwantono, Sungkoro & Surja) sebanyak 81 kali dengan persentase 12,7%. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dapat dikatakan terspesialisasi karena memenuhi kriteria berdasar acuan dari Craswell *et al* (1995) yaitu: (1) KAP tersebut adalah pemegang pangsa pasar terbesar dalam industri manufaktur; (2) KAP tersebut telah melakukan proses audit dengan total 30 klien atau lebih; (3) Pangsa pasar yang dimiliki KAP tersebut mempunyai persentase 10% atau lebih. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah menyelesaikan audit dengan jumlah 148 dalam kurun waktu 5 tahun dan menjadi pemegang pangsa pasar terbesar dalam industri manufaktur. Rata-rata Spesialisasi KAP yang didapat dalam kurun waktu 5 tahun sejak 2017 hingga 2021 yaitu 0,13 dengan standar deviasi 0,33.

4.1.1.4 Deskripsi Opini Audit

Tabel 4.4 Frekuensi Opini Audit

		Opini Audit			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Selain Opini WTP	7	1.1	1.1	1.1
	Opini WTP	629	98.9	98.9	100.0
	Total	636	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.4 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 629 kali dengan persentase 98,9% dan auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 7 kali dengan persentase 1,1%. Rata-rata yang didapat yaitu 0,99 dengan standar deviasi 0,1.

4.1.1.5 Deskripsi Penyajian Kembali Laporan Keuangan (*Restatement*)

Tabel 4.5 Frekuensi Penyajian Kembali Laporan Keuangan

		Restatement			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak melakukan restatement	548	86.2	86.2	86.2
	Melakukan restatement	88	13.8	13.8	100.0
	Total	636	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.5 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan sebanyak 548 dengan persentase 86,2% dan perusahaan

yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan sebanyak 88 dengan persentase 13,8%. Rata-rata yang didapat yaitu 0,13 dengan standar deviasi 0,35.

4.1.1.6 Deskripsi Rasio *Leverage*

Tabel 4.6 Frekuensi Rasio *Leverage*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Leverage	636	.06303	5.16774	.5208758	.55600674
Valid N (listwise)	636				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan nilai *leverage* terendah yang didapat di angka 0,06 pada perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2021 ini menunjukkan bahwa PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk memiliki kondisi finansial yang sangat baik karena nilai asetnya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban yang harus dilunasi. Lalu, untuk nilai *leverage* tertinggi yang didapat di angka 5,17 pada perusahaan PT. Asia Pacific Fibers Tbk pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa PT. Asia Pacific Fibers Tbk memiliki kondisi finansial yang sangat lemah hal ini dikarenakan liabilitas/kewajiban yang harus dilunasi jumlahnya terlampau besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rata-rata yang didapat yaitu 0,52 dengan standar deviasi 0,56.

4.1.1.7 Deskripsi *Return on Assets*

Tabel 4.7 Frekuensi *Return on Assets*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	636	-1.07991	.92505	.0415090	.10808675
Valid N (listwise)	636				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.7 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan nilai *ROA* terendah yang didapat di angka -1,08 pada perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa PT. Tirta Mahakam Resources Tbk memiliki kinerja perusahaan yang sangat buruk dalam menggunakan asetnya sehingga memperoleh kerugian pada usahanya. Lalu, untuk nilai *ROA* tertinggi yang didapat di angka 0,93 pada perusahaan PT. Merck Tbk pada tahun 2018 ini menunjukkan bahwa PT. Merck Tbk memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih bagi usahanya. Rata-rata yang didapat yaitu 0,04 dengan standar deviasi 0,11.

4.1.1.8 Deskripsi Kerugian (*Loss*)

Tabel 4.8 Frekuensi Kerugian

		LOSS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengalami kerugian	495	77.8	77.8	77.8
	Mengalami kerugian	141	22.2	22.2	100.0
Total		636	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.8 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan perusahaan yang tidak mengalami kerugian sebanyak 495 dengan persentase 77,8% dan perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 141 dengan persentase 22,2%. Contoh perusahaan yang mengalami kerugian yaitu: (1) Tahun 2017: Polychem Indonesia Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk; (2) Tahun 2018: Alumindo Light Metal Industry Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Asiaplast Industries Tbk; (3) Tahun 2019: Alumindo Light Metal Industry Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk; (4) Tahun 2020: Polychem Indonesia Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk; (5) Tahun 2021: FKS Food Sejahtera Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Argo Pantes Tbk. Rata-rata kerugian yang didapat dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 0,22 dengan standar deviasi 0,42.

4.1.1.9 Deskripsi Ukuran Perusahaan (*Size*)

Tabel 4.9 Frekuensi Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	636	24.48641	33.49453	28.3053301	1.59739674
Valid N (listwise)	636				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.9 di atas, dapat dideskripsikan dari total 636 sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan paling rendah yaitu 24,49 yang dipegang oleh perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2019

ini menunjukkan bahwa perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk memiliki nilai aset paling kecil jika dibandingkan dengan sampel perusahaan yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan, untuk ukuran perusahaan paling besar yaitu 33,49 yang dipegang oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2019 ini menunjukkan bahwa perusahaan Astra International Tbk memiliki nilai aset paling besar jika dibandingkan dengan sampel perusahaan yang ada dalam penelitian ini. Rata-rata ukuran perusahaan yang didapat dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 28,31 dengan standar deviasi 1,6.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		636
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12793615
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.034
	Negative	-.027
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.10 di atas, normalitas diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan mendapatkan nilai signifikansi 0,075 yang artinya

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data terdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.917	.102		48.130	.000		
Audit Tenure	.046	.004	.398	11.784	.000	.933	1.072
Spes KAP	.050	.016	.106	3.167	.002	.954	1.048
Opini Audit	.011	.050	.007	.225	.822	.975	1.026
Restatement	-.025	.015	-.056	-1.668	.196	.940	1.064
Rasio Leverage	-.008	.010	-.029	-.844	.399	.899	1.113
ROA	.011	.056	.007	.194	.846	.710	1.409
LOSS	.143	.015	.380	9.759	.000	.701	1.426
SIZE	-.022	.003	-.222	-6.519	.000	.916	1.092

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui jika seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.216	.062		3.495	.085
Audit Tenure	.005	.002	.078	1.908	.057

Spes KAP	-0.008	.009	-.032	-.802	.423
Opini Audit	.019	.030	.025	.622	.534
Restatement	.019	.009	.082	2.024	.073
Rasio Leverage	-.005	.006	-.034	-.808	.419
ROA	-.007	.034	-.009	-.199	.842
LOSS	.009	.009	.046	.984	.325
SIZE	-.005	.002	-.104	-2.528	.062

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.12 di atas, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji glejser. Model regresi dianggap lolos gejala heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi pada independen terhadap nilai residual adalah di atas 0,05. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00547
Cases < Test Value	318
Cases >= Test Value	318
Total Cases	636
Number of Runs	332
Z	1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)	.302

a. Median

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.13 di atas, autokorelasi diuji menggunakan *Runs Test* dan mendapatkan nilai signifikansi 0,302 yang artinya nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.1.3 Pengujian *Goodness of Fit Model*

4.1.3.1 Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 4.14 Uji Model Fit (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.221	8	.653	39.369	.000 ^b
	Residual	10.393	627	.017		
	Total	15.614	635			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), SIZE, Rasio Leverage, Opini Audit, Restatement, Spes KAP, Audit Tenure, ROA, LOSS

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Menurut Ghozali (2011), uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Model dikatakan fit apabila nilai signifikansi < 0,05.

Berdasar tabel 4.15 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dapat menerangkan variabel dependen *Audit Report Lag*. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Audit Report Lag* atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

4.1.3.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.326	.12875

a. Predictors: (Constant), SIZE, Rasio Leverage, Opini Audit, Restatement, Spes KAP, Audit Tenure, ROA, LOSS

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Berdasar tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,326 atau 32,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 32,6%, dan sisanya yaitu 67,4% berasal dari variabel lain yang berada di luar model regresi.

4.1.3.3 Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dan Pembahasan Hipotesis

Tabel 4.16 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. / 2	Hasil
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,917	0,102		48,130	0,000	0,000	H1 Ditolak H2 Ditolak H3 Ditolak H4 Ditolak H5 Diterima
	Audit Tenure	0,046	0,004	0,398	11,784	0,000	0,000	
	Spes KAP	0,050	0,016	0,106	3,167	0,002	0,001	
	Opini Audit	0,011	0,050	0,007	0,225	0,822	0,411	
	Restatement	-0,025	0,015	-0,056	-1,668	0,196	0,098	
	Rasio Leverage	-0,008	0,010	-0,029	-0,844	0,399	0,200	
	ROA	0,011	0,056	0,007	0,194	0,846	0,423	
	LOSS	0,143	0,015	0,380	9,759	0,000	0,000	
	SIZE	-0,022	0,003	-0,222	-6,519	0,000	0,000	

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2023

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen dan dependen saja, melainkan juga menggunakan variabel kontrol. Tujuan dari variabel kontrol sendiri untuk mengendalikan variabel dependen untuk meminimalisir pengaruh lain dari luar, selain itu juga untuk meningkatkan validitas penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu rasio *leverage*, *return on assets (ROA)*, dan ukuran perusahaan (*size*).

Berdasar tabel 4.16 di atas terlihat bahwa:

- 1) Pengujian H1: *Audit Tenure* mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Audit Tenure mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < (α) 0,05 ini menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit Tenure* mempunyai nilai koefisiensi beta sebesar 0,046 sehingga hasil yang didapat yaitu *audit Tenure* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan audit (*audit tenure*) maka jangka waktu *audit report lag* juga akan semakin panjang. Berdasarkan kutipan dari Junaidi *et al* (2015), hal ini dikarenakan terjadinya ikatan hubungan emosional atau pertemanan di antara auditor dengan kliennya sehingga independensi dari auditor menjadi terganggu. Argumen tersebut menyatakan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor-klien akan menimbulkan masalah sebagai berikut:

- (1) Kedekatan hubungan antara auditor-klien menimbulkan rasa empati terhadap klien, sehingga menimbulkan keraguan dalam memberikan opini auditor terhadap masalah yang diberikan klien dan auditor akan kehilangan skeptisisme profesional;
- (2) Auditor memandang pemeriksaan klien sebagai pengulangan hubungan sebelumnya yang telah terjalin dengan klien yang sama. Hal ini

akan menyebabkan auditor mengantisipasi hasil, daripada mengevaluasi perubahan penting yang ada pada klien. (3) Auditor harus menjaga hubungan yang telah terjalin dengan klien, dan mengutamakan keinginan klien, bukan mengikuti standar profesional yang ada. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tampubolon & Siagian (2020) yang juga mendapatkan hasil *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

- 2) Pengujian H2: Spesialisasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Spesialisasi KAP mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < (\alpha) 0,05$ ini menunjukkan bahwa KAP yang terspesialisasi memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. KAP yang terspesialisasi mempunyai nilai koefisiensi beta sebesar 0,050 sehingga hasil yang didapat yaitu spesialisasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika KAP sudah terspesialisasi maka jangka waktu *audit report lag* akan semakin panjang. Berdasarkan kutipan dari Junaidi *et al* (2015), hal ini dikarenakan KAP yang sudah terspesialisasi dengan perusahaan-perusahaan manufaktur sudah memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai bagaimana perusahaan-perusahaan manufaktur bergerak dan risiko apa saja yang harus mereka hadapi, sehingga kualitas audit dari KAP menjadi jauh

lebih baik dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, sehingga memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses audit yang dilakukan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fasha & Ratmono (2022) yang juga mendapatkan hasil spesialisasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

- 3) Pengujian H3: Opini Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Opini audit mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,411 > (α) 0,05 ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apapun opini audit yang diberikan auditor tidak akan mempengaruhi seberapa lama proses audit dapat diselesaikan karena itulah hasil simpulan audit dengan bukti yang cukup dan kompeten.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yanthi *et al.* (2020) yang juga mendapatkan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

- 4) Pengujian H4: *Restatement* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Restatement mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,098 > (α) 0,05 ini menunjukkan bahwa *restatement* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini ditolak. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai itikad baik dan profesional ketika mereka melakukan salah saji material dan membenahinya agar terlampir secara benar adanya sesuai dengan kondisi finansial perusahaan agar laporan keuangan dapat dipercaya, sehingga *restatement* tidak akan mempengaruhi seberapa lama proses audit dapat diselesaikan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi & Hadiprajitno (2017) yang juga mendapatkan *restatement* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

- 5) Pengujian H5: Kerugian mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Kerugian mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$ ini menunjukkan bahwa kerugian memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Kerugian mempunyai nilai koefisiensi beta sebesar 0,143 sehingga hasil yang didapat yaitu kerugian mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 dalam penelitian ini diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor pada perusahaan yang mengalami kerugian akan jauh lebih berhati-hati dalam pengerjaan dan proses auditing yang dilakukan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang *goodnews*, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu

agar investor segera mendapatkan *good news* tersebut dan membuat *audit report lag* suatu perusahaan lebih pendek. Jika kerugian yang dialami perusahaan, itu dipandang *badnews*, pihak manajemen cenderung tidak tepat waktu melaporkannya sehingga perusahaan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan sehingga *audit report lag*nya lama. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty & Rusmawan (2019) yang juga mendapatkan kerugian berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

